

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Pada bab ini di paparkan data dan temuan penelitian yang di peroleh di lokasi penelitian yaitu, Desa Gunung Maddah yang merupakan salah satu wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang dengan luas wilayah 2,85 Ha.

Batas-batas wilayah Desa Gunung Maddah adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Panggung
- b. Sebelah Timur : Desa Banjar Talela
- c. Sebelah Selatan : Desa Tadden
- d. Sebelah Barat : Jl. Suhadak

b. Kondisi Penduduk

Menurut data yang tercantum dalam daftar isian potensi Desa Gunung Maddah tahun 2019 jumlah penduduk sebanyak 6378 jiwa yang terdiri dari:

- a. Laki-laki sebanyak : 3.760 Jiwa
- b. Perempuan sebanyak : 2.629 Jiwa
- c. Jumlah KK : 1.457 KK

c. Kondisi Sosial Keagamaan

Keseluruhan Desa Gunung Maddah beragama Islam yang berjumlah 6389 dan tingkat pemahaman masyarakat tentang agama

Islam sangat memahaminya karena rata-rata pernah mempelajari ilmu yang ada di pesantren.

Tabel: I
Sosial Keagamaan Desa Gunung Maddah

Nomor	Agama	Jumlah
1	Islam	6.389
2	Kristen Protesta	-
3	Kristen Katolik	-
4	Hindu	-
5	Buda	-
Jumlah		6.389

Sumber data: daftar isian potensi Desa Gunung Madaah Tahun 2020.

Penduduk Desa Gunung Maddah mempunyai tradisi keagamaan seperti halnya *tahlilan*, yang dilakukan setiap hari rabu malam bagi bapak-bapak, mingguan setiap hari kamis malam jum'at (*kompolan*) dan pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap bulan 1 kali bagi ibu-ibu.

d. Kondisi Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Gunung Maddah adalah sudah Sekolah, walaupun sebagian besar ada yang juga tamat Sekolah SD dan SLTP serta ada juga yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, nyantri, pasca serjana, walaupun jumlah sangat minim. Untuk

lebih jelasnya tentang pendidikan di desa Gunung Maddah dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel: II
Pendidikan Desa Gunung Maddah

NOMOR	LULUSAN SEKOLAH	JUMLAH JIWA
1	Belum Sekolah	832
2	SD tidak tamat	2.612
3	SLTP/ drajad	1.576
4	SLTA/ drajad	1.177
5	Usia 7-40 tidak pernah sekolah	151
6	S-1	30
7	S-2	6
9	S-3	0
10	D-1	5
11	D-2	0
12	D-3	0
JUMLAH		6.389

Sumber data: Daftar isian potensi Desa Gunung Maddah Tahun 2020.

Kebanyakan penduduk Desa Gunung Maddah yang menempuh pendidikan hanya sampai tingkat menengah pertama dan tingkat

menengah keatas, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak bersedia untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi di karenakan mahalnya biaya pendidikan.Selain itu penghasilan masyarakat yang minim karena kebanyakan masyarakat Desa Gunung Maddah berpenghasilan dari usaha tani dan buruh tani.Sehingga pendidikan masyarakat Desa Gunung Maddah hanya samapai tingkat SLTP dan SLTA.masyarakat cenderung pekerjaan setelah

Maka dari beberapa fokus penelitian tersebut akan di paparkan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan temuan yang dilakukan dilapangan melalui wawancara dan observasi. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap beberapa hal terkait dengan fokus masalah yang telah direncanakan oleh peneliti untuk membatasi penelitian agar tidak melenceng dari apa yang di inginkan.

Maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang diperoleh peneliti. Untuk mendukung kebenaran dan keabsahan dari peneliti ini, maka peneliti melakukan wawancara, dengan beberapa tokoh masyarakat dan beberapa kepala keluarga yang kepala keluarga laki-laki maupun kepala keluarga perempuan.dan menjelaskan secara rinci data yang diperoleh dilapangan tersebut dengan menguraikan satu persatu dari adanya fokus masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perbedaan Pemenuhan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan Di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Di dalam sebuah perjalanan rumah tangga harus saling menghormati antara sesama anggota keluarga mulai dari orang tua ke anak dan juga dari anak ke orang tua harus saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing, berikut hasil wawancara di lapangan dari beberapa kepala rumah tangga juga tokoh masyarakat yang menjadi tradisi yang tidak sejalan dengan ajaran islam akan pemenuhan didalam rumah tangga sebagai berikut:

Ibu Hamiah kepala rumah tangga.”saya kepala rumah tangga karena suami saya sudah meninggal, saya punya anak 2 seorang anak yaitu: anak laki-laki dan anak perempuan yang laki-laki berusia 19 tahun yang perempuan berusia 17 yang dimana saya dan suami saya lebih memerhatikan pada anak yang laki-laki karena menurut saya anak laki-laki adalah anak yang paling dibanggakan setelah bapaknya bukan berarti saya tidak memperdulikan anak yang perempuan sama-sama di perhatikan dalam pemenuhannya tapi berbeda dengan anak yang laki-laki karena menurut sebagian masyarakat di sini adalah yang menjadi kekuatan atau sumber kekuatan dan pelindung di dalam keluarga dan ini sudah menjadi tradisi di Desa Gunung Maddah Kecamatan. Sampang Kabupaten. Sampang.”¹

Sesepakat dengan Bapak Irianto, beliau juga melakukan tradisi ini mengatakan bahwa :

“Sejak saya masih kecil sudah ada karena yang saya ingat waktu saya masih kecil saya juga diperlakukan seperti ini, jadi ini sudah menjadi tradisi turun temurun sampai sekarang tapi ini hanya sebagian masyarakat dan tidak semua tapi kebanyakan masyarakat di Desa Gunung Maddah tradisi ini terus di terapkan sampai sekarang, dan sekarang saya juga perlakukan anak saya seperti saya di perlakukan orang tua saya dulu tapi dari segi pemenuhannya sedikit berbeda karena anak laki-laki bagi kami merupakan kebanggaan tersendiri anak laki-laki hal yang berbeda dari anak perempuan, lebih

¹Ibu Hamiah, Wawancara Lansung, (Rumah Ibu Hamiah) 12 Januari 2020).

dari semuanya menurut dari kepercayaan sebagian masyarakat karena sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat kami jadi akan perbedaan dari segi pemenuhan dari semua anak yang laki-laki dan anak perempuan sudah biasa dari semua pemuda dan pemudi di Desa kami²

Selanjutnya dari Ust.Wahed selaku tokoh keagamaan di Desa Gunung Maddah kecamatan Sampang kabupaten Sampang.

Ust.Wahed selaku tokoh Agama mengatakan bahwa.”Ust. Wahed Desa Gunung Maddah ini sudah lama ada tradisi ini, karena anak laki-laki disini dengan harapan bisa apa yang di harapkan orang tua tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari orang tua juga. Karena tradisi ini sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat Desa Gunung Maddah karena ini sudah turun temurun dari leluhur tradisi ini, kami memperlakukan anak-anak kami sesuai dengan tradisi disini dan tentunya tidak jauh berbeda pemenuhannya antara anak laki-laki dan anak perempuan. Dan mungkin saja tradisi hanya ada di desa kami saya tidak tahu Desa yang lain sistem pemenuhannya seperti apa.³

Sependapat dengan ibu Samsiyah, beliau sudah tidak ada suami karena meninggal dan juga melakukan tradisi tersebut dan paparan beliau sebagai berikut :

“Ibu rumah tangga yang perannya sebagai kepala rumah tangga di rumah saya, karena suami saya sudah meninggal dan sekarang saya menjadi tulang punggung di keluarga saya, dan sekarang saya mempunyai dua anak laki-laki dan satu seorang perempuan yang berusia 19 tahun dan 23 tahun keluarga di Desa kami melakukan tradisi ini cuma sebagian besar tidak semuanya, akan tetapi sebagian besar melakukan tradisi ini dan memang ini sudah menjadi kepercayaan bagi kami kalo anak laki-laki yang menjadi penguat bagi keluarga, anak laki-laki yang menjadi kebanggaan tersendiri dan pelindung keluarga, dan anak laki-laki yang menjadi pelindung untuk keluarga. saya pun dulu diperlakukan seperti ini sama orang tua saya sendiri dan jujur saya merasa iri sama kakak saya yang lebih diperhatikan dari pada saya mau gimana lagi karena ini sudah menjadi tradisi mau ngelawan tetep saja salah menentang tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dan sudah tidak bisa dirubah lagi tradisi ini dan apabila kita lawan pasti akan berujung pertengkaran yang hebat⁴

²Bapak Irianto, Wawancara Langsung, (Rumah Bapak Irianto 30 Januari 2020)

³Ust. Wahed, Wawancara Langsung, Selaku Tokoh Agama (26 Maret 2020).

⁴Ibu Samsiyah, Wawancara Langsung, Ibu Rumah Tangga (29 Maret 2020).

Selanjutnya penulis mengambil data dari salah satu anak perempuan yang ada pada dari tradisi ini yang bernama

“iya betul kak dari dulu Saya sama orang tua saya di perlakukan tidak adil sama adik saya, adek saya yang laki-laki seakan-akan saya di perlakukan yang sangat berbeda dengan saya dari segi kasih sayang ekonomi dan pendidikan, Karena saya sempet nanyak ke Alm.bapak saya waktu masih hidup secara jujur kenapa saya tidak di perlakukan seperti adik saya, kenapa ada perbedaan dari segi pemenuhan serta hak saya. Alm.bapak menjawab ini sudah biasa karena ini sudah menjadi di tradisi di Desa kita karena anak laki anak yang dibanggakan di dalam keluarga pungkas jawaban Alm.bapak seperti itu. Iya saya langsung mengerti karena ini sudah menjadi trdisi di Desa kami. Sampek sekarang pun saya seperti itu juga melakukan terhadap anak-anak saya dari segi pemenuhan berbeda antara anak saya yang laki-laki dan anak saya yang perempuan dan saya tidak lepas begitu saja dengan tradisi ini saya juga menerangkan sejelas mungkin dengan adanya tradisi ini ke anak-anak saya, tapi tidak semua keluarga di Desa kami melakukan tradisi ini Cuma sebagian besar melakukan”⁵

Begitu pula penulis wawancara langsung dengan seorang anak laki-laki yang yang dibanggakan lebih dari anak perempuan dan mengatakan sebagai berikut:

Dalam tradisi ini, Iya benar mas saya sama orang tua saya dilakukan berbeda dengan saudara perempuan saya, karena ini sudah menjadi tradisi maka mau tidak mau saudara saya yang perempuan ada perbedaan dari segi kasih sayang , pendidikan dan ekonomi dalam pemenuhannya, dan kami pun sudah tidak kaget lagi karena ini sudah menjadi tradisi di Desa kami, melawan pun percuma berarti menantang orang tua atau menentang tradisi ini dan nanti akan di salah juga pada akhirnya kalo sudah menjadi tradisi mau gimana lagi, iya semuanya saya lebih di sayang di banggakan di bandingkan saudara saya yang perempuan tapi tidak beda jauh tapi pokoknya berbeda dan ini sampai kami berkeluarga masing-masing dan tradisi ini, tidak menjadi kewajiban untuk setiap keluarga tergantung keyakinan dan kemauan dari masyarakat di sini dan sampai kapanpun tradisi akan tetep dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai keyakinan di tradisi ini.⁶

⁵Wawancara langsung, Anak Perempuan, (20 April2020)

⁶Wawancara langsung, Anak Laki-Laki, (20 April 2020)

Penulis wawancara langsung dengan salah satu tokoh Agama di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Dalam tradisi yang ada di Desa Kami Gunung Maddah ini sudah lama berjalan tentang perbedaan pemenuhan ini, karena ini sudah menjadi turun temurun dari leluhur kami, perbedaan pemenuhan ini dari segi kasih sayang, pendidikan dan ekonomi, Kalo secara kemanusiaan ya kasihan terhadap anak perempuan tapi ini sudah menjadi kebiasaan bahkan kalo anak perempuan melawan terhadap apa yang menjadi adat di sini ,aka yang terjadi kontak fisik atau di pukul anak perempuan tersebut kalo melawan, dan alhamdulillah selama ini tidak ada yang main kontak fisik jarang tapi ada tapi tidak banyak dan tradisi ini akan berjalan terus sepanjang hidup.

Berdasarkan pernyataan para nasumber diatas yang telah ditemui oleh peneliti ini sudah jelas, bahwa di tradisi ini tetep mereka lakukan sampek sekarang. Dengan tradisi ini sudah diketahui dari berbagai tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa kami dan ini sudah menjaadi hal yang lumrah tidak perlu di kagetkan lagi dan ini akan terus berjalan sampai ke penerus pemuda dan pemudi di Desa kami. dengan alasan mereka karena sudah menjadi keyakinan tersendiri dan pada kenyataannya memang bener terbukti laki-laki kuat dalam keluarga dalam menghadapi segala hal apapun dan dari keyakinan tersebut akhirnya menjadi keyakinan dan di jadikan tradisi di Desa kami juga di ketahui para tokoh agama disini juga tokoh agama⁷

Berdasarkan hasil yang saya mati selama saya teliti dilapngan bahwasannya dalam pokok permasalahan ini adalah tradisi yang terjadi di dalam sebuah keluarga di dalam hal pemenuhannya, yang di mana suatu tradisi yang terjadi di Desa Gunung Maddah Perbedaan Pemenuhan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan,

⁷Ust H. Munamin, Wawancara Langsung, Tokoh Agama, (22 April 2020)

dari pemenuhan yang berbeda mulai dari kasih sayang yang lebih memperhatikan kepada anak yang laki-laki di bandingkan anak perempuan dari ekonomi, pendidikan, Semua pemenuhan lebih diutamakan ke anak yang laki-laki Dan anak perempuan selalu di nomorduakan, dan tradisi ini tidak dibenarkan dalam islam karena bertentangan dengan keadilan, kecemburuan sosial, hak asasi manusia.

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Perbedaan Pemenuhan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan Di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Dalam tradisi perbedaan pemenuhan yang terjadi di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Sebuah tradisi yang sudah lama, perbedaan pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, yang dimana dalam hal ini masyarakat Gunung Maddah menjalankan sebuah tradisi yang tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam ajaran Islam, dan ada beberapa hal yang menjadi faktor sebagai berikut:

- a. Anak laki-laki- adalah sebagai penguat di dalam keluarga yang dimana dalam hal ini sangat di perhatikan di dalam.
- b. Anak laki-laki yang di anggapnya sebagai penguat di dalam keluarga untuk segala hal dari pada anak perempuan.
- c. Anak laki-laki yang menjadi pelindung dalam keluarga sehingga orang tua mempunyai keyakinan yang begitu besar.

Dalam uraian di atas faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Dalam hukum keluarga, ada beberapa hal yang perlu di laksanakan tentunya tidak lepas dari hukum Islam dan wajib di laksanakan di setiap keluarga mulai dari orang tua ke anak dan juga anak ke orang tua, di antara lain sebagai berikut.

- a. Suami-istri memikul kewajiban untuk menegakan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah.
- b. Suami istri wajib saling hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu dengan yang lainnya. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jaasmani, rohani maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya.
- c. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.⁸

Jadi dalam berumah tangga semuanya mempunyai peran masing masih juga hak tanggung jawab mulai dari seorang bapak selaku kepala rumah tangga seorang ibu serta anak-ananya semuanya mempunyai kewajiban masing-masing mulai dari tanggng jawab orang tua ke anak-anaknya dan seorang anak harus berbakti kepada orang tua selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Begitu juga orang tua yang harus mengutamakan kepentingan seorang anak mulai dari kebutuhan anak mulai dari kasih sayang, materi pendidikan islam, tentang sosial, dari semua anak-anaknya tidak ada pilih kasih di samaratakan karena Isalam memerintahkan kepada setiap orang utuk berbuat adil kepada keluarganya.

⁸M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (jakarta: prenada media grup 2006), hlm. 163.

Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan yang utama dari suatu pernikahan yang sah. Rasulullah Saw. Bersabda, rumah yang tidak ada anak di dalamnya, tidak ada keberkahan.

Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan ahlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. Memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anaknya adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini yang ditekankan oleh agama dan hukum masyarakat. Orang tua yang tidak memhatikan pendidikan anak dipandang tidak bertanggung jawab terhadap amanah Allah dan undang-undang pergaulan. Rasulullah SAW. Bersabda. "seorang ayah yang tiada memberi kepada anaknya, sesuatu yang lebih utama dari budi pekerti dan pendidikan yang baik." (HR. Tirmidzi)⁹

Rasulullah SAW. bersabda, setiap adalah pemimpin dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan orang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan di tanya, dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu." *Mutaffaq 'Alaih*) hadis tersebut menyiratkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal pendidikannya anaknya¹⁰

Islam melindungi kaum perempuan dari tindakan zhalim. Islam juga melindungi hak-hak mereka sehingga tidak dirampas oleh orang lain. Untuk itu, Islam telah menyusun hukum-hukum dan aturan bagi

⁹M. Fausi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga 2011), hlm. 2-3.

¹⁰Ibid. hlm. 9

perempuan yang semua itu membuktikan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sangatlah terhormat. Perempuan, dalam Islam, di beri peranan khusus yang belum pernah diberikan oleh undang-undang hukum manapun di muka bumi.¹¹

Para suami yang mulia. Sadarilah, engkau adalah pemimpin rumah tangga. Pemimpin bagi istri dan anak-anakmu. Bersiaplah mengemban amanat sebagai pemimpin.

Seorang suami harus menyiapkan dirinya sebagai pemimpin iya harus melatih dirinya menjadi pemimpin yang baik, memikul tanggung jawab dengan amanah dan menanamkan jiwa kepemimpinannya dalam dirinya.¹²

B. Temuan Penelitian

Selanjutnya pada bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian yang telah di dapat dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi) maupun wawancara (Interview) dan juga dokumentasi sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai dalam bentuk temuan peneliti beberapa hasil temuan meliputi sebagai berikut:

Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan ini meliputi sebagai berikut:

1. Perbedaan pemenuhan kewajiban orang terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

¹¹ Muhammad bin Abdullah Al- habdan, *Melawan Kezhaliman Terhadap Wanita*, (Jakarta: Pustak Imam Assafiih 2009), hlm. 67.

¹²Ummu Ihsan & Abu Ihsan al- Atsari, *Surat Terbuka Untuk Para Suami*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 12.

- a. Kasih sayang lebih besar perhatiannya terhadap anak laki-laki dari pada anak perempuan
 - b. Pemenuhan ekonomi lebih besar anak laki-laki dari pada anak perempuan.
 - c. Pendidikan yang lebih diperhatikan untuk anak laki-laki dari pada anak perempuan.
2. faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.
- a. Anak laki-laki yang sangat di banggakan di dalam keluarga dari pada anak perempuan
 - b. Anak laki-laki sebagai penguat di dalam keluarga dari pada anak perempuan
 - c. Anak laki-laki yang menjadi pelindung di dalam keluarga dari pada anak perempuan.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di muka, dapat di lakukan pembahasan mengenai beberapa hal atau persoalan sesuai dengan fokus penelitian ini. Dengan demikian, pembhasan ini akan di bagi menjadi dua komponen pokok pembahasan, yang tentunya sesuai dengan fokus penelitian. Dua komponen tersebut adalah, *pertama* perbedaan pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, *kedua* : faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

Tradisi yang terjadi di Desa Gunung Maddah dalam perbedaan pemenuhan meneruskan apa yang menjadi kebiasaan dari leluhur mereka dan sudah menjadi tradisi dalam persoalan perbedaan pemenuhan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Dengan demikian akan mudah dipahami, kalau masyarakat di sana masih belum mengerti akan hukum keluarga atau hukum Islam.

Mengenai hal ini masyarakat Gunung Maddah yang tradisional, selama ini sudah terbiasa karena sudah menjadi tradisi, dan masyarakat Gunung Maddah sudah mempunyai keyakinan yang bahwasannya dalam tradisi ini sesuatu hal yang benar tidak perlu diperdebatkan lagi persoalan perbedaan pemenuhan dalam keluarga anatar anak laki-laki dan anak perempuan dan sudah sah menurut hukum keluarga karena tradisi ini sudah lama dan tidak perlu diperdebatkan lagi persoalan perbedaan pemenuhan dalam keluarga.

Dalam keyakinan masyarakat Gunung Maddah yang penduduknya beragama Islam masih kurang memahami tentang hukum keluarga atau hukum Islam. Sebagian kajian lapangan yang secara langsung penulis melakukan penelitian dalam skripsi ini dapat dinyatakan bahwa dalam pemenuhan dalam keluarga atau hukum keluarga mereka masih belum memahami hukum keluarga atau hukum Islam yang telah mengatur di dalamnya akan tentang kemanusiaan dan secara keseluruhan yang ada di muka bumi ini. Tapi mereka menggunakan keyakinan mereka akan tentang hukum keluarga dan mengetahui secara umum.

Dari paparan data dan temuan penelitian di muka, dapat dilakukan pembahasan mengenai beberapa hal atau persoalan sesuai dengan fokus penelitian ini. Dengan demikian, pembahasan ini akan dibagi menjadi dua komponen pokok pembahasan, yang tentunya sesuai dengan fokus penelitian. Dua komponen tersebut adalah, *pertama*: perbedaan pemenuhan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, *kedua*: hal yang menjadi faktor dalam perbedaan pemenuhan dalam keluarga antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Untuk mencapai tujuan itu, orang tua yang menjadi pendidik utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati: orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati dalam keadaan bagaimanapun juga. Mengapa? Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan dalam rumah tangga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa tanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu (ada kakek

dan nenek, misalnya) maka kebijakan yang di pegang seharusnya satu ; tidak boleh sering berbeda dari kebijakan ayah dan ibu.¹³

Dilihat dari ajaran Islam, ana adalah amanat Allah Swt. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, jelas orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari api neraka.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."¹⁴

Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan seseorang seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh agama. Tanpa kontrol rasa malu, seseorang akan rasa malu harus dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi pengendali ketika akan melakukan akan melakukan tindakan yang tidak baik, apalagi melanggar nilai-nilai agama.¹⁵

Ajaran Islam memrintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat, dengan menurut

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Fesdakarya, 2012), hlm.240.

¹⁴Ibid. hlm. 214.

tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam keadaan kesukaran dan keguncangan jiwa.

Hubungan persaudaraan iebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai. Apabila kita ditakdirkan Allah mempunyai kelebihan rezeki. Sedekahkanlah sebagian kepada saudara dan karib kerabat kita.¹⁶

1. Jadilah Seorang Pemimpin Yang Bijak Dan Penuh Kasih Sayang

Yaitu pemimpin rumah tangga yang jauh dari sifat diktator, otoriter, serakah, dan mau menang sendiri. Tidak kasar dan pantang menyia-nyiakan kewajiban. Pemimpin yang tidak menuntut hak lebih dari semestinya. Bahkan, iya lapang dada jika hak semestinya iya dapatkan ternyata kurang dari porsi yang seharusnya.¹⁷

2. Ketegasan Bukan KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

Saudaraku. Sebagai pemimpin, engkau perlu memiliki ketegasan, agar kehidupan berjalan dengan baik, sebagaimana seorang penguasa harus memiliki ketegasan dalam menjalankan roda pemerintahannya. Tanpa adanya ketegasan, bisa jadi anggota keluarga akan meremehkan aturan-aturan dan norma dalam keluarga. Sehingga hilanglah hikmah disyariatkannya kepemimpinan rumah tangga. Keberadaan suami dan istri menjadi tidak berarti dan tanggung jawab yang telah diamanatkan kepadanya tidak akan tereliasasi.

Kekerasan dalam rumah tangga menghantam ikatan keluarga langsung dari lubunya, membelit tanpa ampun, meluluhlantakkan segala

¹⁶Ibid. Hlm. 216.

¹⁷Ibid. Hlm. 46

simpati tanpa belas kasihan, dan menenggelamkan korban-korban dalam hiruk pikuk kecemasan dan kesedihan. Rumah seperti penjara yang mencekik, kuburan yang menakutkan, dan padang pasir yang membuinasakan. Sebab rumah seperti benteng yang dirobohkan dalam. Bagian luarnya saja yang terlihat indah, sempurna dan kasih sayang, namun didalamnya tersimpat duka lara, kepedihan dan kesedihan yang dikatakan oleh Abul Aliyah.

Di dalam rumah yang diselimuti kekerasan, seorang seorang suami yang berubah menjadi algojo, dan seorang ayah yang menjadi seorang rumah tahanan. Istri dan anak-anak yang menjadi kekesalan dan korban penderitaan.¹⁸

3. Keadilan

Di dalam sebuah keluarga yang pasti semua orang tua ingin keluarga yang dipimpinya menjadi keluarga yang selalu berbahagia dan keselamatan duani akhirah dan itu semuanya tentu ada pada hal-hal yang menjadi kewajiban dari orang tua, karena islam mengajarkan perdamaian persatuan di dalam sebuah keluarga.

Keadilan merupakan salah satu esensi dari ajaran Islam. Ada lebih dari kata adil atau mengandung kata adil dalam Alquran. Sebagian ahli fikih memaknai keadilan, yaitu 'menempatkan sesuatu pada tempatnya' yang artinya memberikan orang sesuai dengan porsi dan bagiannya yang sebenarnya. Dan memberikan hak dan kewajibannya sebagaimana yang

¹⁸Ibid. hlm. 54.

menjadi kewajiban orang tua dengan yang di ajarkan dalam hukum keluarga Islam.

Kita terkadang melihat atau merasakan sesuatu yang kita yakini sebagai hal yang tidak adil, namun karena iya tampak begitu hebat atau alami maka kita tidak pernah tergoda untuk berfikir untuk mengubah hal itu. Terkadang kita terlalu sibuk mencoba menyesuaikan diri dengan sebuah sistem dan kita dengan leluasa menyepelkan ketidak adilan yang ada di dalamnya atau nilai-nilai yang mendasarinya.¹⁹

Adapun ayat Al-Qur'an untuk menjadi hal-hal yang dijadikan dasar penguat di dalam keadilan yaitu: (Q.S AL-Nisa' (4): 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S AL-Nisa' (4): 58)²⁰

Di dalam keterangan yang didalam Al-quran di atas bahwasannya konsep dalam hidup untuk keluarga islam yang ingin menjadi keluarga harmonis dan bahagia sehingga menjadi sesuatu hal yang

¹⁹Farid Esack, *Menjadi Muslim Di Dunia Modern*, (Jakarta: PT. Gelora Akasara Pratama) hlm. 122.

²⁰(Q.S AL-Nisa' (4): 58)

sangat di impikan oleh setiap orang, keadilan merupakan hal-hal yang sangat di penting di dalam keluarga di setiap mempunyai hak dan kewajiban juga hak dalam pemenuhan begitu pula kewajiban anak ke orang tua.

“keadilan merupakan pusat gerak-gerik dari nilai-nilai mural yang pokok, maka keadilan merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam AL-Qur’an hal ini disebabkan karena: (1) Allah sendiri memiliki sifat maha adil, keadilannya penuh kasih sayang kepada makhluknya-Nya, (2) keadilan adalah kebenaran. Kebenaran adalah salah satu nama Allah (Al-Haq). Keadilan dan kebenaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan (3) keadilan dari kata arab: adalah yang secara etimologi berarti: sama. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²¹

Dalam uraian di atas bermaksud kesejahteraan dari manusia, keadilan terhadap sesama dari manusia untuk manusia dari hak setiap manusia untuk hidup juga hak untuk mendapatkan dari apa yang menjadi haknya dalam kehidupannya, karena dalam Islam memerintahkan manusia untuk berbuat adil tidak ada pilih kasih di antara dengan yang lain karena Allah juga maha bijak sana adil dan penuh kasih sayang.

Di dalam sebuah keluarga sangat penting yang namanya saling suport saling mengingatkan antar orang tua ke anak begitu pula dari anak

²¹Hasan Saleh, *Kajian Fikih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: kharisma Putra Utama Offset), hlm. 471.

ke orang tua, terutama seperti dalam hak dan kewajiban masing-masing karena orang dan anak semuanya mempunyai hak dan kewajiban.

Permasalahan Perbedaan Pemenuhan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan sudah tidak berjalan sebagaimana hukum Islam mengajarkan akan tentang hukum keluarga yaitu untuk berbuat adil di dalam keluarga tidak ada perbedaan dalam hal apapun dari orang tua wajib memperlakukan anak-anaknya dengan adil karena hukum Islam itu di syariatkan agar tujuannya tercapai, yakni demi kepentingan bersama atau *maslahah mursalah*, sehingga untuk meminimalisir tradisi ini dalam bentuk untuk tidak menginginkan hal-hal yang tidak diinginkan di antara anak-anaknya terjadi perpecahan sampai menjadi kebiasaan.